

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara konsep diri dan pergaulan teman sebaya dengan perilaku delinkuen remaja pada siswa-siswi SMK Surya Dharma Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. konsep diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari makna-makna dan simbol-simbol yang mereka gunakan dalam aksi dan interaksi berdasarkan definisi mereka terhadap suatu situasi. Individu bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada dirinya. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang mengandung makna bagi dirinya dan tindakan itu diarahkan pada pihak lain. Hal ini sejalan dengan teori interaksi simbolik.
2. Pada uji korelasi yakni menunjukkan hasil keerataan hubungan antara konsep diri dan perilaku delinkuen remaja didapatkan nilai sebesar 0,641 adalah sedang dan keeratan hubungan antara pergaulan teman sebaya dan perilaku delinkuen remaja

didapatkan nilai sebesar 0,757 adalah kuat, keduanya didapatkan mempunyai angka signifikan  $0,00 \leq 0,05$ , dan arahnya positif. Artinya semakin positif konsep diri dan pergaulan teman sebaya, maka perilaku delinkuen yang dilakukan remaja semakin rendah.

3. Berdasarkan hasil regresi linier berganda secara parsial:

- a. Secara parsial konsep diri memiliki hubungan dengan perilaku delinkuen remaja secara signifikan. Semakin positif konsep dirinya maka semakin rendah perilaku delinkuen yang dilakukan remaja. Konsep diri yang positif dapat mempengaruhi rendahnya perilaku delinkuen remaja dikarenakan remaja yang memiliki konsep diri yang positif biasanya mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, dirinya memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi permasalahan bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran, tidak mudah tersinggung atau marah ketika orang lain mengkritiknya dan dapat menerima kekurangan atau keadaan yang ada pada dirinya secara apa adanya sehingga perilaku yang ditampilkan olehnya biasanya adalah perilaku yang baik dan tidak menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri negatif lebih sering berperilaku delinkuen. Biasanya seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung mempunyai kepribadian yang kurang baik, seperti dirinya merasa tidak disenangi, pesimis, enggan berkompetisi dengan orang lain dalam berprestasi, bersikap hiperkritis terhadap orang lain, selalu mengeluh, tidak tahan terhadap kritikan dan mudah

marah jika dikritik sehingga dirinya tersebut dapat menimbulkan masalah atau memicu perkelahian dengan orang lain.

- b. Secara parsial pergaulan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku delinkuen remaja. Semakin positif pergaulan teman sebaya maka semakin rendah perilaku delinkuen yang dilakukan remaja. Pergaulan teman sebaya yang positif dapat mempengaruhi rendahnya perilaku delinkuen remaja dikarenakan remaja yang memiliki pergaulan yang positif biasanya dapat membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat, saling mengingatkan saat melakukan kesalahan dan mengingatkan agar terus beribadah, mendorong agar lebih giat belajar, dan saat di waktu luang dimanfaatkan dengan melakukan hal-hal yang positif seperti berolahraga atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sebaliknya, remaja yang memiliki pergaulan teman sebaya yang negatif lebih sering berperilaku delinkuen. Biasanya seseorang yang memiliki pergaulan teman sebaya yang negatif mengarahkan temannya untuk berperilaku buruk dan malas, dapat membentuk kepribadian yang menyimpang, seperti remaja akan mengikuti dan mencontoh perilaku temannya, karena jika tidak maka akan dipandang remeh atau pengecut, tidak gaul, atau disebut culun oleh teman sebayanya. Contohnya seperti merokok, membolos sekolah, mencoba minum-minuman keras, jika remaja tidak mengikuti perilaku yang ada dalam kelompoknya maka akan dikucilkan.

#### 4. Berdasarkan hasil regresi linier berganda secara simultan:

Secara simultan konsep diri dan pergaulan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku delinkuen remaja. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum semakin positif konsep diri dan pergaulan teman sebaya maka semakin rendah perilaku delinkuen remaja. Remaja yang memiliki konsep diri positif dan pergaulan teman sebaya yang positif maka bentuk perilaku delinkuennya rendah. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri negatif dan pergaulan teman sebaya yang negatif maka bentuk perilaku delinkuennya semakin tinggi. Hasil penelitian ini menyimpulkan mayoritas siswa-siswi kelas X dan XI memiliki konsep diri positif dan pergaulan teman sebaya yang positif yang artinya perilaku delinkuen siswa-siswa kelas X dan XI adalah rendah.

### **B. Saran**

#### 1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang memiliki konsep diri positif diharapkan agar dapat mempertahankan konsep diri yang dimiliki sehingga dapat mengurangi tingkat delinkuen yang tinggi. Siswa dengan konsep diri yang negatif diharapkan dapat memperbaiki sikap dan kepribadiannya agar menjadi lebih baik, lebih optimis, tidak mudah tersinggung atau marah ketika orang lain mengkritiknya, lebih mengenal dan memahami dengan baik siapa dirinya, kelemahan dan kekuatan diri, potensi-potensi apa yang dapat dikembangkan, dan ikut berkompetisi dengan orang lain dalam berprestasi.

Bagi siswa yang memiliki pergaulan teman sebaya yang positif agar dapat mempertahankan pergaulannya sehingga dapat mengurangi terjadinya tindakan delinkuen yang tinggi. Siswa dengan pergaulan teman sebaya yang negatif diharapkan agar dapat memilih pergaulan yang lebih baik, sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat, yang dapat saling mengingatkan saat melakukan kesalahan dan mengingatkan agar terus beribadah, yang mendorong agar lebih giat belajar dan berperan aktif dalam kegiatan belajar kelompok., dan saat di waktu luang dimanfaatkan dengan melakukan hal-hal yang positif seperti berdiskusi soal pelajaran, berolahraga atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.

## 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anak sejak masa kanak-kanak dengan mengajarkan hal-hal yang bermanfaat dan positif, mulai membentuk pribadi anak yang baik dan taat pada orang tua, atau aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, selalu mendukung pilihan anak yang sifatnya positif, sebagai orang tua juga harus bersikap otoritatif contohnya selain memberikan kebebasan kepada anak tetapi juga memiliki sifat yang tegas terhadap anak jika melakukan kesalahan. Sehingga akan terwujudnya konsep diri yang positif pada anak.

Bagi orang tua harus lebih memperhatikan dan mengarahkan pergaulan anaknya, orang tua harus lebih terbuka dan aktif bertanya tentang kegiatan kesehariannya,

baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumahnya, agar anaknya dapat lebih terkontrol dalam pergaulannya dan terhindar dari pergaulan yang negatif.